

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan secara umum penelitian ini berjudul manajemen sarana prasarana dalam implementasi model pembelajaran *teaching factory* dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti setelah melakukan penelitian dan pembahasan dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Implementasi model pembelajaran *teaching factory* dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - a. Produk : Produk (berupa barang/ jasa) dalam model pembelajaran *teaching factory* berfungsi sebagai media untuk mengantarkan kompetensi kepada peserta didik, dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
 - b. Jadwal Blok : Jadwal Blok dimaknai sebagai upaya untuk fokus pada optimalisasi sumber daya (kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran) agar menjadi lebih efisien, yang diatur melalui sistem rotasi dalam penyelenggaraan kegiatan teori dan praktik..

c. *Job Sheet* : memuat urutan materi untuk mengantarkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan hasil akhir berupa produk (barang/jasa).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik peserta didik melalui implementasi model pembelajaran *teaching factory* Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Faktor Pendukung : SMK Negeri 1 Jepara merupakan 11 sekolah yang sejak tahun 2011 ditunjuk sebagai sekolah yang pertama kali menerapkan *teaching factory* oleh Dirjen PSMK yang bekerjasama dengan SED-TVET GIZ German, Manajemen sekolah yang mampu berperan sebagai stimulator atau penggerak kinerja institusi sehingga berkomitmen mengembangkan pembelajaran *teaching factory*, Peserta didik yang proaktif dan lebih bersemangat dalam pembelajaran *teaching factory* sehingga kompetensi psikomotorik lebih cepat dikuasai, Partisipasi masyarakat dalam memberi kepercayaan sebagai konsumen pelanggan produk hasil pembelajaran *teaching factory*.

b. Faktor Penghambat : Kurangnya sosialisasi pembelajaran *teaching factory*, Masih adanya tenaga pengajar yang berada pada zona nyamannya, pembelajaran belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai sehingga cenderung monoton dan membosankan di dalam kelas, Minimnya jiwa interpreneur tenaga pendidik, Kurang maksimalnya manajerial dalam tata kelola *teaching factory*.

3. Hasil peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik melalui implementasi model pembelajaran *teaching factory* Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Proses pembelajaran praktik dilakukan berdasarkan prosedur kerja yang sesungguhnya (*real job*), baik dalam hal produksi barang maupun jasa, Kegiatan pembelajaran *teaching factory* menghasilkan pembelajaran yang berlangsung berpusat pada peserta didik (*student active learning*), Melalui pembelajaran *teaching factory* maka guru dapat melatih siswa untuk belajar mandiri (*individual learning*) dan mampu untuk bekerjasama, Pembelajaran *teaching factory* dilakukan dengan cara *learning by doing*, yaitu siswa tidak hanya dilimpahi dengan pemberian materi secara teori tetapi juga melalui praktik secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *teaching factory* dengan maksimal supaya dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik pada peserta didik.